

## KOHESI GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL WACANA BERITA PENYANYI PUTRI ARIANI PADA MEDIA ONLINE

Susi Ayu Wulandari<sup>1</sup>, Atiqa Sabardila<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1</sup>, Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>2</sup>

Pos-el: a31210057@student.ums.ac.id<sup>1</sup>, as193@ums.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan utama, yaitu: (1) mendeskripsikan penanda kohesi gramatikal dalam wacana berita mengenai penyanyi Putri Ariani di media online, dan (2) mendeskripsikan penanda kohesi leksikal dalam wacana berita yang sama. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode agih dan padan. Sumber data yang digunakan berasal dari teks berita yang membahas penyanyi Putri Ariani di media online. Objek penelitian ini terfokus pada potongan-potongan teks berita yang ditemukan dalam tiga situs berita online Indonesia, yaitu CNN Indonesia.com, kompas.com, dan liputan6.com. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat dengan menggunakan metode lanjutan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih, dan selain itu, metode padan referensial juga digunakan. Hasil penelitian menunjukkan adanya 25 data kohesi, dengan rincian 11 data kohesi gramatikal dan 14 data kohesi leksikal. Kohesi gramatikal mencakup aspek seperti referensi persona, substitusi, demonstratif, komparatif, elipsis, dan konjungsi. Di samping itu, penelitian ini juga mengungkapkan adanya kohesi leksikal, yang melibatkan pengulangan kata, penggunaan sinonim, antonimi, kolokasi, dan hiponimi.

**Kata Kunci:** Berita, Gramatikal, Kohesi, Leksikal, Wacana.

### ABSTRACT

*This research has the main objectives, namely: (1) to describe markers of grammatical cohesion in news discourse about the singer Putri Ariani in online media, and (2) to describe markers of lexical cohesion in the same news discourse. The method applied in this research is the agih and padan method. The data source used comes from news texts discussing the singer Putri Ariani in online media. The object of this research focuses on snippets of news texts found on three Indonesian online news sites, namely CNN Indonesia.com, kompas.com, and liputan6.com. Data collection techniques were carried out through listening and note-taking techniques using advanced methods. Data analysis in this study used the agih method, and apart from that, the referential matching method was also used. The research results showed that there were 25 cohesion data, with details of 11 grammatical cohesion data and 14 lexical cohesion data. Grammatical cohesion includes aspects such as personal references, substitutions, demonstratives, comparatives, ellipsis, and conjunctions. In addition, this research also reveals the existence of lexical cohesion, which involves word repetition, use of synonyms, antonymy, collocations and hyponymy.*

**Keywords:** News, Grammatical, Cohesion, Lexical, Discours.

### 1. PENDAHULUAN

Di era digital yang serba cepat ini, media online telah menjadi sumber utama

informasi, berita dan hiburan bagi masyarakat global. Berita adalah informasi mengenai peristiwa atau

kejadian yang tepat dan terkini. Informasi dalam berita tidak hanya bersumber dari suatu insiden, tetapi juga seringkali diperoleh melalui wawancara dengan narasumber (Harahap, 2014). Media online adalah platform berita yang diperbarui secara berkala, seringkali setiap hari, dan dapat mencakup berbagai jenis konten seperti artikel, berita langsung (straight news), dan promosi iklan (Arifuddin dkk, 2022).

Dengan munculnya platform media online yang beragam, cara orang-orang mendapatkan berita dan informasi tentang figur publik juga telah berubah. Dalam konteks ini, penelitian tentang penggunaan bahasa dalam media online menjadi semakin penting. Kohesi merupakan komponen penting analisis bahasa dalam wacana media online. Menurut Yani & Soraya (2022) menegaskan bahwa keterpaduan berkontribusi terhadap berkembangnya hubungan dalam suatu teks antara frasa, kalimat, dan paragraf. Kohesi gramatikal dan leksikal merupakan dua contoh tipe kohesi. Trisnaningrum dkk, (2019) menegaskan bahwa keterpaduan merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap penilaian kualitas tulisan.

Kekompakan gramatikal yang meliputi komponen konjungsi, elipsis, substitusi, dan acuan merupakan ciri kebahasaan dalam sebuah teks yang memungkinkan adanya hubungan kuat antara gagasan pokok antar frasa (Muhyidin, 2018). Kekompakan tata bahasa, menurut Sinambela dkk, (2019), merupakan penanda yang menggunakan komponen linguistik untuk menghubungkan gagasan antar frasa. Kohesi gramatikal yang mengacu pada hubungan tata bahasa antara kalimat dan frasa dalam sebuah teks, merupakan salah satu fokus utama dari penelitian ini. Dalam wacana pemberitaan tentang Putri Ariani di media online, kohesi gramatikal memainkan peran krusial dalam memastikan kelancaran alur cerita dan

keselarasan informasi yang disampaikan. Penggunaan konjungsi, pronomina, dan referensi kata bantu dalam pemberitaan tersebut merupakan aspek yang perlu dianalisis secara mendalam. Melalui analisis ini, akan dapat dipahami bagaimana penyusunan kalimat dan paragraf secara gramatikal membantu membentuk keseluruhan narasi tentang Putri Ariani yang kohesif dan mudah dipahami oleh pembaca. Penting juga untuk mendeskripsikan kohesi leksikal dalam pemberitaan online tentang Putri Ariani.

Menurut Zakiah (2022) menyatakan bahwa kohesi leksikal adalah hubungan leksikal yang digunakan untuk mencapai kohesi struktural yang serasi di antara berbagai elemen teks. Kohesi leksikal melibatkan penggunaan kata-kata yang terkait secara tematik dan memainkan peran penting dalam membangun makna yang tepat. Melalui analisis kohesi leksikal, akan dapat dipahami bagaimana penggunaan leksikon yang tepat secara konsisten dapat membentuk persepsi dan opini publik tentang penyanyi terkenal ini. Menurut Tambunan (2022) kohesi leksikal digunakan dalam wacana, baik lisan maupun tulisan, dengan tujuan mencapai kohesi melalui pemilihan kata-kata yang tepat, penekanan pada makna bahasa, dan juga untuk meningkatkan keekspresifan bahasa.

Hanafiah (2014:3) juga menunjukkan bahwa kohesi memiliki relevansi dalam mengidentifikasi apakah suatu materi dapat dianggap sebagai teks atau tidak. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu (a) penelitian yang dilakukan Pujasari dan Utami (2023) yang berjudul “Kohesi Leksikal dan Gramatikal dalam Wacana Berita Rubrik Nasional Website CNN Indonesia”. Penelitian yang dimuat di jurnal Kode, dengan volume 12 nomor 1. (b) penelitian yang dilakukan Nugroho dan Sabardila (2023) yang berjudul “Penanda Hubungan Gramatikal dan

Leksikal dalam Berita Kompas Edisi Bulan April 2022". Penelitian ini dimuat pada jurnal Bahtera dengan volume 22 nomor 1.

Teks berita situs rubrik nasional CNN Indonesia, Kompas, dan Liputan6 dipilih sebagai objek penelitian karena banyak disukai dan dianggap memiliki nilai tambah oleh masyarakat, seperti CNN yang selalu tersedia dalam skala global. Rubrik nasional merupakan salah satu rubrik yang tersedia di website CNN Indonesia. Berdasarkan paparan tersebut, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kohesi gramatikal dan leksikal wacana berita penyanyi Putri Ariani pada media online.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode agih and matching yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk tertulis, bukan data numerik. Jenis penelitian ini dipilih berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang diinginkan. Dengan fokus pada konteks wacana, sumber data diperoleh dari teks berita yang berasal dari media online seperti CNNIndonesia.com, kompas.com, dan liputan6.com.

Objek penelitian terdiri dari segmen-segmen teks berita media online yang melibatkan klausa dan kalimat dengan unsur kohesi. Data dikumpulkan dari 8 wacana berita di rubrik nasional, yang dikategorikan berdasarkan pemberitaan mengenai peringkat ke-4 penyanyi Putri Ariani di American's Got Talent 2023 di media online CNNIndonesia.com, kompas.com, dan liputan6.com.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat, yang melibatkan teknik lanjutan. Sebelum data dimasukkan ke dalam komputer, penulis mencatat semua informasi pada kartu data untuk memudahkan pengelompokan

data yang akan dianalisis terkait kohesi dan koherensi dalam teks berita. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penulis sendiri, dan penelitian difokuskan pada kemampuan peneliti untuk menganalisis dan menyimpulkan dari objek penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan metode agih dengan merujuk pada konsep bahwa alat penentu merupakan bagian integral dari bahasa yang bersangkutan. Metode padan referensial juga diterapkan dalam analisis data. Langkah-langkah analisis melibatkan membaca seluruh teks berita, memahami isinya, dan menganalisis kohesi serta koherensi dalam teks berita tentang penyanyi Putri Ariani dari media online CNNIndonesia.com, kompas.com, dan liputan6.com.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Kohesi gramatikal yang ditemukan dalam artikel ini mencakup referensi persona, substitusi, penggunaan kata demonstratif, perbandingan, elipsis, dan penggunaan kata sambung. Semua ini membantu pembaca untuk mengikuti pemahaman artikel dengan baik, menghubungkan gagasan dan informasi dalam teks dengan jelas.

Dalam penelitian ini juga menemukan kohesi leksikal, yang mencakup pengulangan kata, penggunaan sinonim, kata-kata dengan makna berlawanan (antonimi), hubungan kata yang sering muncul bersama (kolokasi), dan kata-kata yang lebih khusus dalam arti mereka (hiponimi). Kohesi leksikal ini memberikan variasi dan kedalaman dalam penggunaan kata-kata, memperkaya bahasa artikel, dan membantu dalam mengkomunikasikan pesan secara efektif.

## Pembahasan

### A. Hasil Analisis Kohesi Gramatikal

#### 1) Referensi

##### a. Persona

Referensi persona mencakup ketiga jenis kata ganti, yakni kata ganti orang pertama, kata ganti orang kedua, dan kata ganti orang ketiga (Ardiyanti, D & Ririn, S., 2019: 10). Sedangkan menurut Larosa dan Lase (2023) referensi merupakan pemarkah kohesi gramatikal untuk menghubungkan kata yang menjadi acuan dengan kata yang menjadi lambang mewakilinya.

- (1) **Putri Ariani** di babak final tak hanya diiringi session player dan piano yang selalu **ia** gunakan. (cnnindonesia.com, 29/9/2023)
- (2) Penampilan Putri Ariani berhasil menyihir semua juri terutama **Simon Cowell**. **Bahkan ia** memberikan Golden Buzzer untuk Putri Ariani. (liputan6.com, 1/10/2023)

Contoh (1) terdapat referensi kata *ia* yang bermaksud menjelaskan subjek yaitu *Putri Ariani*. Kata "ia" digunakan sebagai varian tunggal untuk merinci bahwa Putri Ariani melakukan penampilan tersebut. Penggunaan kata "ia" sebagai varian tunggal menciptakan keterkaitan antara klausa tersebut dengan Putri Ariani, memberikan informasi bahwa Putri Ariani tidak hanya diiringi oleh session player dan piano, tetapi juga sebagai subjek utama dari kalimat tersebut. Referensi ini membantu menjaga kohesi dalam teks, memastikan pemahaman yang jelas tentang siapa yang sedang dibicarakan dan terlibat dalam konteks penampilan pada babak final. Dengan demikian, penggunaan referensi kata "ia" mendukung kejelasan dan kelancaran pembacaan.

Contoh (2) terdapat referensi *ia* yang bermaksud menjelaskan subjek yaitu *Simon Cowell*. Kata "ia" menjadi varian tunggal yang mengacu pada Simon

Cowell, menyoroti peran dan reaksi pribadi dari salah satu juri America's Got Talent tersebut. Penggunaan referensi kata "ia" membantu menjaga kejelasan dalam kalimat, memberikan informasi bahwa Simon Cowell tidak hanya terpukau oleh penampilan Putri Ariani, tetapi juga memberikan *Golden Buzzer* sebagai tanda penghargaan tertinggi dalam kompetisi tersebut. Referensi ini memastikan keterkaitan antara dua klausa dalam kalimat dan mendukung pemahaman tentang peran juri yang terlibat, secara khusus, Simon Cowell. Sehingga, penggunaan referensi kata "ia" dalam konteks ini bertujuan untuk meningkatkan kejelasan dan kohesi dalam wacana.

Contoh (1) dan contoh (2) adalah varian tunggal yang merujuk kepada "ia" dalam bentuk ketiga tunggal. Hal ini sesuai dengan Resty dan Agustina (2023) menyatakan bahwa pronomina persona ketiga tunggal adalah kata ganti yang digunakan oleh pembicara untuk merujuk kepada individu yang sedang dibicarakan, baik dalam jumlah satu orang atau individu tunggal.

##### b. Demonstratif

- (3) Namun demikian, biasanya para peserta AGT 2023 termasuk Putri Ariani telah mendapatkan hal lain seperti **popularitas dan sorotan** untuk mendukung karier masing-masing. Hal **ini** juga bisa dinilai sebagai hadiah yang tidak dapat dihitung nilainya. (liputan6.com, 1/10/2023)
- (4) Suara emas Putri pada saat itu membuat penonton meneteskan air mata. Tak hanya itu, ia juga mendapat standing ovation dari juri AGT 2023. Mereka adalah Simon Cowell, Heidi Klum, Howie Mandel, dan Sofia Vergara. (kompas.com, 28/9/2023)
- (5) Putri Ariani, penyanyi berbakat asal Indonesia, berhasil mencapai peringkat 4 besar dalam kompetisi

yang ketat ini. Meskipun pencapaian **ini** prestasi luar biasa, hasil tersebut menuai luapan kekecewaan dari sebagian netizen yang merasa Putri seharusnya jadi juara. (liputan6.com, 28/9/2023)

(6) Beberapa di antaranya merefleksikan kekecewaan warganet atas keputusan hasil kompetisi. Kekecewaan **itu** tidak hanya muncul dari warganet asal Indonesia, tetapi juga mancanegara yang sebelumnya meyakini Putri Ariani akan memenangkan kompetisi ini. (liputan6.com, 28/9/2023)

Contoh (3) terdapat kata *ini*, kata penunjuk ini digunakan untuk menjelaskan peristiwa, yaitu *popularitas dan sorotan*. Penggunaan "ini" berfungsi sebagai kata penunjuk demonstratif tunggal yang merujuk pada peristiwa yang dibahas dalam konteks tersebut. Dengan menggunakan demonstratif ini, penulis secara jelas menyoroti aspek popularitas dan sorotan sebagai suatu kejadian yang menjadi perhatian. Penggunaan kata penunjuk ini membantu pembaca untuk fokus pada informasi yang dibahas dalam kalimat tersebut, memperjelas hubungan antara kalimat dan menjelaskan bagian penting dari peristiwa yang sedang dibicarakan.

Contoh (4) terdapat kata *itu*, kata penunjuk ini menjelaskan kejadian yang terjadi, yaitu *membuat penonton meneteskan air mata*. Penggunaan "itu" memberikan penekanan pada hasil atau dampak dari penampilan Putri Ariani pada saat itu. Dengan demikian, penunjuk demonstratif ini memperkuat kesan bahwa suara emas Putri tidak hanya menciptakan kekaguman, tetapi juga mengundang respons emosional dari penonton. Dengan kata lain, penulis menggunakan demonstratif ini untuk menyoroti aspek penting dari penampilan Putri Ariani yang memiliki dampak emosional yang mendalam pada audiens,

dan ini menciptakan kohesi dalam pengembangan wacana.

Contoh (5) terdapat kata *meskipun pencapaian ini*, kata penunjuk ini menjelaskan situasi, yaitu *peringkat 4 besar*. Penggunaan kata penunjuk "ini" berfungsi sebagai demonstratif untuk merujuk kepada situasi atau peristiwa yang sedang dibahas, yaitu pencapaian Putri Ariani mencapai peringkat 4 besar dalam kompetisi yang ketat. Penggunaan "ini" membantu pembaca untuk fokus pada konteks spesifik dari pencapaian tersebut dalam teks. Dengan demikian, kata penunjuk ini digunakan untuk memberikan klarifikasi dan penegasan terhadap peringkat yang diraih Putri Ariani, menciptakan kohesi dan memandu pembaca agar lebih terfokus pada hal tertentu dalam narasi.

Contoh (6) terdapat kata *kekecewaan itu*, kata penunjuk ini menjelaskan keadaan, yaitu *keputusan hasil kompetisi*. Penggunaan kata penunjuk "itu" berfungsi sebagai demonstratif yang merujuk pada keadaan atau situasi yang sedang dibahas, yaitu keputusan hasil kompetisi. Dengan kata lain, "itu" digunakan untuk menegaskan dan memberikan penekanan pada konteks spesifik dari kekecewaan yang timbul akibat hasil kompetisi tersebut. Penggunaan kata penunjuk ini membantu pembaca untuk lebih memahami fokus pembahasan, yaitu dampak keputusan kompetisi terhadap reaksi warganet dari Indonesia dan mancanegara. Ini menciptakan kohesi dalam narasi, memandu pembaca untuk tetap terhubung dengan tema utama yang sedang dibahas dalam teks.

Contoh (3), (4), (5), dan (6) menunjukkan bentuk referensi demonstratif tunggal. Kata ini dan itu digunakan untuk menggantikan nomor dalam teks dan juga berfungsi sebagai acuan endofora karena referensi atau acuannya terdapat di dalam teks itu sendiri. Hal ini sejalan dengan Yuniati dan Chairunnisa (2018) yang menyatakan

bahwa pengacuan endofora adalah pengacuan yang merujuk pada sesuatu yang ada dalam teks wacana itu sendiri.

### c. Komparatif

(7) Sementara itu, posisi ketiga disabet oleh Murmuration, grup tari yang berhasil memukau para juri dengan aksi epiknya. Sama **seperti** Putri Ariani, Murmuration merupakan peraih golden buzzer dari juri Howie Mandel. (kompas.com, 28/9/2023)

Contoh (7) ditemukan penggunaan komparatif *seperti*. Penggunaan kata *seperti* tersebut memiliki sifat kataforis. Afria dan Sanjaya (2019) menjelaskan bahwa pengacuan kataforis adalah suatu bentuk kohesi gramatikal di mana suatu satuan bahasa tertentu merujuk pada satuan bahasa lain yang mengikutinya, merujuk ke anteseden di sebelah kanan, atau merujuk pada unsur yang akan disebutkan nanti. Penggunaan komparatif *seperti* untuk menjelaskan kesamaan antara pengalaman Putri Ariani dan Murmuration sebagai peraih golden buzzer dari juri Howie Mandel. Penggunaan kata *seperti* bersifat kataforis, mengindikasikan adanya suatu perbandingan atau persamaan antara dua hal.

Dengan demikian, penyampaian informasi ini bertujuan untuk menjelaskan kesamaan pengalaman yang mencolok antara dua peserta, yaitu Putri Ariani dan Murmuration, yang keduanya berhasil memukau juri dengan penampilan mereka di ajang tersebut.

### 2) Substitusi

(8) **Adrian Stoica** merupakan pelatih anjing asal Italia. Sedangkan Hurricane adalah anjing kesayang Adrian Stoica yang **menemaninya** tampil America's Got Talent 2023. (liputan6.com, 1/10/2023)

Contoh (8) terdapat substitusi kata *menemaninya* yang merujuk pada *Adrian Stoica*. Menurut Ali dan Irawan (2023)

substitusi adalah hubungan antarunsur linguistik, misalnya hubungan antarkata, frasa, atau klausa. Pada contoh (8) termasuk dalam substitusi klausal. Penggunaan substitusi klausal ini memberikan kejelasan dan kekompakan dalam penyampaian informasi. Tanpa substitusi, kalimat tersebut mungkin akan dirangkai sebagai "Hurricane adalah anjing kesayangan Adrian Stoica yang menemaninya tampil di America's Got Talent 2023." Substitusi klausal membantu menghindari pengulangan klausa yang mungkin terjadi dalam kalimat, sehingga menyajikan informasi dengan lebih efisien dan jelas. Hal ini memudahkan pembaca untuk memahami bahwa Hurricane adalah anjing kesayangan yang menemani Adrian Stoica tampil di ajang America's Got Talent 2023.

Rohmah dan Wulandari (2023: 30) menjelaskan bahwa substitusi klausal memberikan variasi dalam struktur kalimat dengan menggantikan bagian kalimat yang lebih kompleks dengan ekspresi yang lebih sederhana, sehingga dapat meningkatkan kelancaran pembacaan dan pemahaman. Dengan demikian, contoh tersebut memberikan ilustrasi yang baik tentang bagaimana substitusi klausal dapat digunakan untuk efisiensi dan kejelasan dalam komunikasi bahasa.

### 3) Elipsis

(9) Akan ada dua **pilihan** yang bisa diambil untuk bisa mendapatkan hadiah tersebut. [...] Pertama adalah diambil secara berjangka selama 40 tahun atau bisa juga diambil secara tunai tetapi dengan nilai yang ada saat ini. (liputan6.com, 1/10/2023)

Contoh (9) terdapat unsur nomina, yaitu *pilihan*. Pembeneran dari contoh tersebut, yaitu *Akan ada dua pilihan yang bisa diambil untuk bisa mendapatkan hadiah tersebut. [Pilihan] pertama adalah diambil secara berjangka selama 40 tahun atau bisa juga diambil secara*

*tunia tetapi dengan nilai yang ada saat ini.* Elipsis nomina, menurut Wahyuningsih et al., (2017), adalah bentuk elipsis dalam bahasa yang melibatkan penghilangan kata benda atau frasa kata benda dari kalimat. Dalam hal ini, kata "pilihan" diulang secara tersirat, dan kejelasan makna tetap terjaga. Penggunaan elipsis nomina seperti ini dapat mempercepat pembacaan dan meningkatkan kelancaran kalimat tanpa mengurangi kejelasan informasi yang disampaikan.

#### 4) Konjungsi

(10) Meskipun demikian, jumlah uang yang diberikan belum dikurangi pajak. **Sehingga** kemungkinan besar jumlah uang bersih yang akan diterima oleh pemenang menjadi lebih kecil. (cnnindonesia.com, 30/9/2023)

(11) Unggahan di akun media sosial AGT menimbulkan banyak protes terkait hasil voting, dengan sebagian besar orang berpendapat bahwa baik Putri Ariani maupun Murmuration seharusnya menjadi pemenang. Meskipun demikian, pencapaian Putri Ariani menjadi yang tertinggi bagi seorang penampil Indonesia di ajang populer Amerika Serikat tersebut, melampaui pencapaian Sacred Riana yang tersingkir di perempat final pada tahun 2018. (cnnindonesia.com, 28/9/2023)

Contoh (10) terdapat penggunaan konjungsi yang menunjukkan akibat yang termasuk konjungsi hasil, yaitu *sehingga*. Konjungsi "Sehingga" kemudian digunakan untuk memberikan hubungan kausal antara kedua pernyataan tersebut. Dengan kata lain, karena angka uang belum dipotong pajak, sehingga konsekuensinya adalah nominal uang bersih yang diterima oleh pemenang sangat mungkin lebih kecil. Penggunaan konjungsi ini menciptakan alur logis dan kohesif dalam penyampaian informasi,

memungkinkan pembaca untuk memahami hubungan sebab-akibat antara dua pernyataan tersebut secara jelas.

Contoh (11) terdapat konjungsi subordinatif, yaitu *meski*, yang menunjukkan adanya kontras atau pertentangan antara dua pernyataan. Konjungsi ini menghubungkan klausa kedua dengan klausa pertama, menyiratkan bahwa walaupun ada protes atas hasil voting di media sosial AGT, ada capaian positif yang harus diakui terkait penampilan Putri Ariani. Klausa pertama menunjukkan adanya protes dan pandangan negatif dari sebagian orang terhadap hasil voting, sementara klausa kedua menghadirkan informasi tambahan bahwa Putri Ariani berhasil mencapai capaian tertinggi oleh penampil Indonesia di ajang tersebut. Penggunaan konjungsi "meski" menciptakan hubungan kontras antara dua ide atau peristiwa yang saling bertentangan, memberikan kejelasan pada konflik atau perbedaan pendapat yang terjadi dalam konteks yang dijelaskan.

Adanya konjungsi subordinatif ini, seperti yang dijelaskan oleh Latifah et al., (2023: 50), memberikan nuansa kompleksitas pada kalimat dengan menyampaikan informasi kontras atau yang tidak sejalan. Sedangkan menurut Baiti (2020) konjungsi subordinatif berarti konjungsi yang menghubungkan dua kontituen dengan kedudukan yang tidak sederajat. Penggunaan konjungsi dan subordinatif dalam kedua contoh tersebut memperkaya struktur kalimat dengan menunjukkan hubungan antara ide-ide yang berbeda, sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami alur pikiran yang disampaikan dalam teks.

## B. Hasil Analisis Kohesi Leksikal

### 1) Repetisi

Menurut Setiari (2013) menjelaskan bahwa repetisi merupakan pengulangan untuk menekankan atau menegaskan suatu konsep dalam pidato atau tulisan.

(12) Namun Siwon Cowell meminta Putri Ariani **menyanyikan** lagu lain. Gadis asal Yogyakarta ini akhirnya **menyanyikan** lagu ciptaannya sendiri, Loneliness. (liputan6.com, 1/10/2023)

(13) Beberapa di antaranya merefleksikan **kekecewaan** warganet atas keputusan hasil kompetisi. **Kekecewaan** itu tidak hanya muncul dari warganet asal Indonesia, tetapi juga mancanegara yang sebelumnya meyakini Putri Ariani akan memenangkan kompetisi ini. (liputan6.com, 28/9/2023)

(14) Sebelumnya, dalam malam final America's Got Talent 2023, Putri Ariani tampil dengan **membawakan** lagu "Don't Let the Sun Go Down On Me". Ia berhasil **membawakan** lagu yang dipopulerkan oleh Elton John dengan sangat memukau. (liputan6.com, 28/9/2023)

Contoh (12) terdapat repetisi *menyanyikan*. Penggunaan kata "menyanyikan" muncul dua kali dalam kalimat yang berurutan, menciptakan efek pengulangan penuh. Repetisi ini dapat diinterpretasikan sebagai suatu pilihan stilistis yang dimaksudkan untuk menekankan tindakan menyanyikan lagu yang menjadi fokus dalam konteks tersebut. Meskipun repetisi kadang-kadang dihindari dalam penulisan formal, dalam beberapa kasus, seperti dalam konteks pemberian instruksi atau permintaan, pengulangan tertentu dapat digunakan untuk menekankan atau memperjelas suatu konsep atau tindakan.

Contoh (13) terdapat repetisi *kekecewaan*. Penggunaan kata "kekecewaan" muncul dua kali secara berurutan, menciptakan efek repetisi penuh yang dapat menyoroti intensitas dan signifikansi emosi yang dirasakan oleh berbagai kalangan penonton. Dalam konteks ini, repetisi tersebut dapat berfungsi untuk memperkuat dampak

emosional dari kekecewaan yang dirasakan oleh publik, menggambarkan betapa besar pengaruh dan harapan yang terkait dengan partisipasi Putri Ariani dalam kompetisi tersebut.

Contoh (14) terdapat repetisi *membawakan*. Penggunaan kata "membawakan" muncul dua kali secara berurutan, menciptakan efek repetisi penuh yang menyoroti peran utama Putri Ariani dalam menyajikan penampilan tersebut. Repetisi ini dapat dianggap sebagai pilihan stilistis yang sengaja digunakan untuk menekankan tindakan membawakan lagu sebagai inti dari penampilannya. Meskipun repetisi kadang-kadang dihindari dalam penulisan formal, dalam konteks ini, pengulangan tersebut dapat memberikan penekanan yang kuat pada keberhasilan dan kesan yang luar biasa dari interpretasi lagu oleh Putri Ariani.

Contoh (12), contoh (13), dan contoh (14) merupakan repetisi penuh, di mana sebuah fungsi dalam kalimat diulang secara lengkap tanpa mengurangi atau mengubah bentuknya. Hal ini relevan dengan penelitian Mauladani dkk (2022) tentang Analisis Kohesi Leksikal dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye.

## 2) Sinonimi

(15) Namun **angka** uang yang diberikan itu belum dipotong pajak. Sehingga, **nominal** uang bersih yang akan diterima oleh pemenang sangat mungkin lebih kecil. (cnnindonesia.com, 30/9/2023)

(16) Namun demikian, biasanya para peserta AGT 2023 termasuk Putri Ariani telah mendapatkan hal lain seperti popularitas dan sorotan untuk **mendukung** karier masing-masing. Tinggal bagaimana masing-masing peserta America's Got Talent 2023 memanfaatkan popularitas tersebut untuk **mendongkrak** kariernya. (liputan6.com, 1/10/2023)

(17)(17) Meski demikian, Putri Ariani tetap jadi salah satu bintang yang **bersinar** dalam kompetisi ini. Putri Ariani diyakini punya masa depan **cerah** di dunia hiburan. (liputan6.com, 28/9/2023)

Pada Contoh (15) terdapat sinonimi yang berhubungan yaitu kata *angka* dan *nominal*. Jenis sinonimi ini disebut sebagai sinonimi parsial, di mana kata-kata tersebut memiliki makna serupa tetapi mungkin digunakan dalam konteks yang berbeda. Pada kalimat tersebut, penggunaan kedua kata tersebut memberikan variasi dalam penyampaian informasi mengenai uang yang diberikan kepada pemenang, menciptakan kesan keberagaman dalam penggunaan kosakata.

Contoh (16) terdapat sinonimi jenis parsial, yaitu kata *mendukung* dan *mendongkrak*. Hal ini menciptakan variasi dalam ungkapan, menjelaskan bahwa popularitas dapat berperan dalam meningkatkan karier. Pemilihan sinonimi ini bukan hanya memberikan variasi dalam ungkapan, tetapi juga menghadirkan kedalaman makna pada ide bahwa popularitas tidak hanya sekadar dukungan, melainkan juga memiliki potensi untuk secara aktif meningkatkan tingkat keberhasilan dalam dunia karier.

Contoh (17) terdapat sinonimi jenis parsial, yaitu kata *bersinar* dan *cerah*. Penggunaan sinonimi ini memberikan nuansa yang lebih kaya dalam menyampaikan keyakinan terhadap potensi dan kesuksesan masa depan peserta. Pemilihan sinonimi ini tidak hanya mencegah pengulangan kata yang sama, tetapi juga menghadirkan variasi dalam ekspresi yang memperkaya makna kalimat. Penggunaan sinonimi parsial ini berhasil menciptakan kalimat yang tidak hanya informatif tetapi juga menggambarkan perasaan optimisme dan keyakinan terhadap masa depan peserta.

Sinonimi parsial adalah istilah yang mengacu pada kata-kata atau frasa yang

memiliki makna serupa. Hal ini ditegaskan oleh Kurniasih (2023) yang menyatakan bahwa sinonimi parsial merupakan bentuk sinonim yang memiliki arti yang hampir serupa dan muncul dalam konteks yang relatif sama.

### 3) Antonimi

(18) Pada season ini, Putri **gagal** meraih juara. Ia **berhasil** mencapai posisi lima besar dalam kompetisi bakat Amerika. (kompas.com, 28/9/2023)

(19) Putri lolos dan **masuk** lima besar di malam final. Putri harus puas **keluar** dengan gelar juara keempat berdasarkan dukungan suara penonton di Amerika Serikat. (cnnindonesia.com, 28/9/2023)

(20) Terry meminta Putri memberikan pernyataan penutup. Putri memberikan pesan dengan semangat dan memotivasi (kompas.com, 28/9/2023)

Pada Contoh (18) terdapat antonimi gradual, yaitu kata *gagal* yang berarti tidak tercapai dan kata *berhasil* yang berarti mendatangkan hasil. Antonimi gradual merujuk pada pasangan kata yang memiliki tingkatan perbedaan yang bertahap antara maknanya. Penggunaan antonimi gradual ini menunjukkan bahwa meskipun tidak meraih juara, sosok yang dibicarakan dalam konteks tersebut tetap berhasil menempati posisi lima besar dalam ajang kompetisi bakat Amerika. Dengan adanya pasangan antonimi gradual "gagal" dan "berhasil," penulis mungkin ingin menyampaikan bahwa meskipun tidak mencapai juara, namun pencapaian menempati lima besar tetap dianggap sebagai sukses atau pencapaian yang membanggakan.

Contoh (19) terdapat antonimi gradual, yaitu kata *masuk* yang berarti datang ke suatu tempat dan kata *keluar* yang berarti meninggalkan atau keluar dari suatu tempat. Dalam contoh (19), terdapat penggunaan antonimi gradual, yaitu kata "masuk" yang memiliki makna

datang ke suatu tempat, sementara kata "keluar" memiliki makna meninggalkan atau keluar dari suatu tempat. Antonimi gradual merujuk pada pasangan kata yang memiliki tingkatan perbedaan yang bertahap antara maknanya. Penggunaan antonimi gradual ini menggambarkan pergerakan atau perubahan status dari masuk ke dalam suatu tahapan atau kategori, menuju keluar atau meninggalkan.

Dalam konteks ini, mungkin merujuk pada perjalanan peserta kompetisi menuju tahap lima besar, di mana awalnya mereka masuk atau datang ke dalam daftar peserta, namun akhirnya keluar atau meninggalkan panggung kompetisi setelah mencapai peringkat keempat.

Contoh (20) terdapat antonimi gradual, yaitu kata *meminta* yang berarti berbicara untuk mendapatkan sesuatu dan kata *memberikan* yang berarti menyerahkan sesuatu. Antonimi gradual merujuk pada pasangan kata yang memiliki tingkatan perbedaan yang bertahap antara maknanya. Penggunaan antonimi gradual ini menciptakan kontras bertahap antara tindakan meminta dan memberikan, mencerminkan adanya interaksi atau pertukaran antara dua pihak. Dalam konteks ini, mungkin merujuk pada situasi di mana seseorang, mungkin pembawa acara atau penonton, meminta peserta memberikan suatu pernyataan atau pesan penuh motivasi.

Antonimi oposisi gradual merujuk pada pasangan kata yang bertentangan namun memiliki tingkatan perbedaan yang bertahap antara maknanya. Hal ini sejalan dengan Mauladani dkk (2022) menyatakan bahwa antonimi oposisi gradual merupakan terdapat dua kata yang berlawanan namun memiliki tingkatan makna yang berbeda antara keduanya.

#### 4) Kolokasi

(21) Agus Suranto, **Kepala Sekolah** SMK N 2 Kasihan atau SMM Yogyakarta, merasa kemenangannya diraih siswanya, meski mengaku "menyakitkan" melihat Putri finis di posisi empat besar. (cnnindonesia.com, 29/9/2023)

(22) Putri juga diiringi oleh **paduan suara** yang berjumlah dari belasan orang. (cnnindonesia.com, 30/9/2023)

(23) Mereka mampu menduduki peringkat pertama berdasarkan hasil **pemungutan suara** dengan menampilkan komedi menggemaskan yang memikat hati masyarakat Amerika.. (kompas.com, 28/9/2023)

(24) Selain itu, Agus mewakili SMM Yogyakarta merasa bangga atas **jerih payah** Putri. (cnnindonesia.com, 28/9/2023)

Contoh (21) terdapat kohesi leksikal kolokasi, yaitu kepala sekolah yang memiliki hubungan erat. Kolokasi ini merujuk pada suatu hubungan erat antara kata-kata "kepala" dan "sekolah" yang muncul bersamaan dalam kalimat atau teks. Penggunaan kolokasi ini mengindikasikan bahwa ada keterkaitan makna antara dua kata tersebut, dan dalam konteks tertentu, mereka membentuk kesatuan konsep atau entitas yang spesifik, yaitu kepala sekolah.

Dalam contoh (22) terdapat adanya kohesi leksikal kolokasi dengan penggunaan frasa "paduan suara," yang menunjukkan adanya hubungan erat antara kata "paduan" dan "suara." Kolokasi ini memberikan informasi tentang dukungan musikal yang diberikan oleh sebuah kelompok paduan suara, yang merupakan gabungan dari sejumlah orang yang menyanyikan suara bersama. Kolokasi "paduan suara" menciptakan keterkaitan makna dengan dunia musik, menyoroti unsur kolaboratif dalam penyampaian suara secara harmonis.

Melalui penggunaan kolokasi ini, penulis berhasil membawa pembaca atau pendengar masuk ke dalam konteks musikal, menciptakan gambaran tentang keberagaman suara yang bersatu dalam suatu harmoni.

Contoh (23) terdapat kohesi leksikal kolokasi dengan penggunaan frasa "pemungutan suara," yang menciptakan hubungan erat antara kata "pemungutan" dan "suara." Kolokasi ini menyoroti keterkaitan makna antara proses mengumpulkan suara dari pemilih dalam suatu pemilihan atau pemilu. Penggunaan kolokasi "pemungutan suara" secara efektif memberikan konteks terkait pemilihan dan menciptakan gambaran tentang suatu kegiatan yang terkait dengan demokrasi dan partisipasi masyarakat. Kolokasi ini tidak hanya memberikan informasi tentang mekanisme pemilihan, tetapi juga menekankan pada esensi suara sebagai elemen penting dalam proses tersebut.

Contoh (24) terdapat kohesi leksikal kolokasi, yaitu *jerih payah* yang memiliki hubungan dengan pencapaian. Kolokasi ini menunjukkan adanya keterkaitan makna antara upaya keras atau usaha yang dilakukan dengan pencapaian atau hasil yang dicapai. Penggunaan kolokasi "jerih payah" secara efektif menyampaikan ide bahwa pencapaian yang dibahas dalam konteks tersebut tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui upaya keras dan kerja keras yang dilakukan. Kolokasi ini merupakan kerja keras, pengorbanan, dan dedikasi yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu.

Kolokasi adalah istilah yang merujuk pada pola atau kecenderungan kata-kata untuk muncul bersama secara berulang dalam konteks tertentu. Hal ini sejalan dengan Lestari dkk (2020) dan Harsono dan Linarsih (2020) yang menyatakan bahwa kolokasi adalah di mana kata-kata cenderung muncul bersama atau berdekatan satu sama lain, seringkali dihubungkan sebagai pasangan

kata atau frasa yang terkait erat dan seringkali dianggap sebagai satu kesatuan makna.

## 5) Hponimi

(25) (25) Pada **babak semifinal** AGT 2023, Putri Ariani membawakan lagu dari band U2 yang berjudul *I Still Haven't Found What I'm Looking For*. Penampilannya berhasil mendapatkan banyak pujian dan membawanya masuk ke **babak final** AGT 2023.

Contoh (25) terdapat hiponimi khusus, yaitu semifinal dengan final yang berhubungan dengan perlombaan. Pada kalimat tersebut, "semifinal" berperan sebagai hiponim yang lebih spesifik dari kata "final," mengindikasikan tingkatan yang lebih rendah dalam rangkaian perlombaan. Dengan kata lain, babak semifinal merupakan bagian dari keseluruhan perlombaan yang mencapai puncaknya pada babak final. Kata "semifinal" menunjukkan bagian yang lebih terperinci atau spesifik dari kompetisi, sementara kata "final" mengacu pada tahap akhir yang menjadi puncak perlombaan. Hiponimi adalah istilah linguistik yang merujuk pada kata atau frasa yang memiliki hubungan hierarkis di mana satu kata lebih umum sedangkan yang lain lebih spesifik. Hal ini sejalan dengan Noviyanti dkk (2023) dan Zuhriyah (2020) yang menyatakan bahwa hiponimi adalah keterkaitan antara kata-kata yang memiliki makna yang lebih spesifik dan lebih umum.

## 4. KESIMPULAN

Kohesi gramatikal yang ditemukan dalam artikel ini mencakup referensi persona, substitusi, penggunaan kata demonstratif, perbandingan, elipsis, dan penggunaan kata sambung. Semua ini membantu pembaca untuk mengikuti pemahaman artikel dengan baik, menghubungkan gagasan dan informasi dalam teks dengan jelas. Dalam penelitian ini juga menemukan kohesi

leksikal, yang mencakup pengulangan kata, penggunaan sinonim, kata-kata dengan makna berlawanan (antonimi), hubungan kata yang sering muncul bersama (kolokasi), dan kata-kata yang lebih khusus dalam arti mereka (hiponimi). Kohesi leksikal ini memberikan variasi dan kedalaman dalam penggunaan kata-kata, memperkaya bahasa artikel, dan membantu dalam mengkomunikasikan pesan secara efektif.

Jumlah keseluruhan data yang telah ditemukan adalah 25. Dari data tersebut, terdapat dua jenis kohesi, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal terdiri dari 11 data, yang terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu: referensi persona sebanyak 2 data, demonstratif sebanyak 4 data, komparatif sebanyak 1 data, substitusi sebanyak 1 data, elipsis sebanyak 1 data, dan konjungsi sebanyak 2 data. Sementara itu, kohesi leksikal terdiri dari 14 data dengan rincian: repetisi sebanyak 3 data, sinonimi sebanyak 3 data, antonimi sebanyak 3 data, kolokasi sebanyak 4 data, dan hiponimi sebanyak 1 data

## 5. REFERENCES

- Afria, R., & Sanjaya, D. (2019). Analisis Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(1), 55-72.
- Ardiyanti, D., & Ririn, S. (2019). Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Cerita Anak Berjudul "Buku Mini Dea" Karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati. *AlJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 2(1): 7-13
- Ali, I. Y., & Irawan, W. D. (2023). Analisis Kohesi dalam Kumpulan Puisi Mimpi Hujan di Hotel Hitam Karya Djuhardi Basri sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Griya Cendikia*, 8(1), 10-21.
- Arifuddin, A., Ruslan, H., & Haslinda, H. (2022). Struktur Wacana Mikro Situs Berita Online Liputan6.Com. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(1), 93-100.
- Aziz, A. (2021). Kohesi Gramatikal (Tamasuk Nahwi) Aplikasi Substitusi dan Elipsis pada Wacana Ayat Al-quran. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-quran Dan Keislaman*, 5(02), 157-168.
- Baiti, N. (2020). Analisis Penggunaan Konjungsi Dalam Kumpulan Artikel Pada Rubrik Politik Hukum Koran Kompas. *Jurnal Konfiks*, 7(1), 24-27.
- Harahap, A. S. (2014). Dampak Berita Kriminal di TV. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 11(2), 65-70.
- Hanafiah, Wardah. (2014). Analisis Kohesi dan Koherensi pada Wacana Buletin Jumat. *Epigram 11.2*.
- Harsono, H., & Linarsih, Y. (2020). Menulis Cerita Melalui Peta Pikiran Berbasis Kolokasi Kata. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*, 5(1), 67-75.
- Kurniasih, D. (2023). Bentuk Sinonimi sebagai Analisis Semantik terhadap Bahasa Melayu Dialek Pontianak. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(1), 77-88.
- Kusairi, Akh. (2011). *Analisis Gramatikal dan Leksikal Syair Lagu Ciptaan Iwan Fals Album Wakil Rakyat*. Other thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- Latifah, K., Hasanudin, C., & Rohman, N. (2023). Penggunaan Kohesi Gramatikal dalam Kolom Edukasi Kompas Harian Edisi Januari 2023. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(1), 48-62.
- Larosa, B., & Lase, F. (2023). Meningkatkan Kesadaran Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Botomuzoi. *Enoni*, 1(1), 51-67.

- Lestari, P. P., Darmini, W., & Sudiyana, B. (2020). Kohesi Leksikal dalam Rubrik Politik Surat Kabar Kompas. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 76-87.
- Mauladani, Y. H., Burhanudin, D., & Charlina, C. (2022). Analisis Kohesi Leksikal dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *JURNAL TUAH: Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 4(2), 68-72.
- Muhyidin, A. (2021). Kajian Kohesi Gramatikal Subtitusi dan Elipsis dalam Novel Khotbah di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo. *Deiksis*, 13(2), 110-121.
- Noviyanti, S., Ansorihyah, S., & Tajuddin, S. (2023). Peran Gaya Bahasa dalam Membangun Wacana pada Novel Rasa Karya Tere Liye: Kajian Stilistika. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2), 1226-1244.
- Prasetya, K. H., Kumalasari, E., Maulida, N., & Ramadania, D. F. (2023). Analysis Of Errors In The Use Of Sentences In Anecdote Texts Via Comic Strip Media Class X Students Of TSE (Tourism Services Enterprise) SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora*, 7(2), 824-831.
- Setiari, I. (2023). Puisi" Dada yang Terbelah" Karya Ratna Ayu Budhiarti: Analisis Gaya Bahasa Repetisi. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 7(1).
- Sinambela, K., Simanjuntak, T., & Telaumbanua, S. (2019). Aspek Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Karangan Eksposisi Kelas X SMA Negeri 1 Laguboti Kabupaten Toba Samosir TA 2018/2019. *Genre*, 1(1), 09-17.
- Resty, S. D., & Agustina, A. (2023). Analisis Penggunaan Pronomina Takrif dalam Cerpen Tak Terlihat Karya Enggar Melati S. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 84-89.
- Rohmah, K. R., & Wulandari, R. S. (2023). Kohesi dan Koherensi Pada Cerpen Sungai Karya Nugroho Notosusanto. *Leksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Tambunan, M. (2022). Analisis Wacana pada Kumpulan Lirik Lagu Iwan fals dengan Menggunakan Teori Kohesi Leksikal. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 67-77.
- Trisnaningrum, Y., Alek, & Hidayat, D. N. (2019). Discourse Analysis Of Grammatical Cohesion Devices In College Students ' Academic Essays Writing. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 6(1), 79-90.
- Wahyuningsih, W., Basuki, R., & Djunaidi, B. (2017). Peranti Kohesi dan Koherensi Wacana dalam Rubrik Politik Dan Hukum. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 1(2), 248-259.
- Yani, A. A., & Soraya. (2022). The Use of Grammatical Cohesion Devices In. *Jurnal Bahasa Asing Lia*, 03(02), 28-41.
- Yuniati, I., & Chairunnisa, C. (2018). Kohesi pada Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburahman El Shirazy. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(2), 182-201.
- Zakiah, N. (2022). Kohesi Leksikal Dalam Surah Al-Kahfi: Kajian Analisis Wacana. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 52-72.
- Zuhriyah, S. A. (2020). Analisis Kohesi Leksikal pada Berita Olahraga di Surat Kabar Solopos Edisi Oktober 2019. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 27-40.